

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati)**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Disusun oleh:
Mety Asih Purnamasari, S.Pd.I
(1522603010)

**ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati)**

Oleh
Mety Asih Purnamasari
Program S2 Prodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1973. Ketika pemerintah mengganti pembelajaran berhitung di sekolah dasar menjadi pembelajaran matematika. Sejak saat itu mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Tetapi kenyataannya yang terjadi, walaupun sekolah di Indonesia sudah mempunyai pengalaman cukup lama dalam menerapkan mata pelajaran matematika, ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Beberapa hal yang menjadi ciri praktek pembelajaran matematika di Indonesia adalah pembelajaran berpusat pada guru.

Praktik pendidikan yang selama ini berlangsung di sekolah ternyata sangat jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Menurut Depdiknas tahun 2001 tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu pendidikan yang menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki kemampuan belajar untuk mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan pengetahuan lebih lanjut dan mampu menyelesaikan berbagai masalah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam aspek kemampuan pemecahan masalah. Persoalan ini terjadi pada kelas V MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati ketika guru memberikan soal yang mengukur aspek kemampuan pemecahan masalah, siswa masih kesulitan. Guru juga masih kebingungan dalam mengajarkan matematika untuk meningkatkan aspek kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan pembelajaran selama ini terpaku kepada modul, pemberian jenis soal rutin dan guru hanya memberikan rumus secara umum tanpa menggali kemampuan siswa padahal menurut Hans Frudhental bahwa matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Karena matematika tidak terlepas dari permasalahan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa perlu diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Karenanya, peneliti ingin melakukan eksperimen tentang pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) apakah terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa berkemampuan kategori tinggi, sedang dan kurang pada kelompok eksperimen.

Penelitian ini berupa penelitian studi kasus dengan menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dari penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas V MI. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel di kelas V MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati dengan teknik purposif sampling. peneliti mengambil dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji beda rerata dan N-gain dengan uji statistik *Mann Whitney* dan *Kruskall-Wallis*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) tidak terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa berkemampuan kategori tinggi, sedang dan kurang pada kelompok eksperimen.

Kata Kunci: *Matematika, Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, Kemampuan Pemecahan Masalah*



THE INFLUENCE OF REALISTIC MATHEMATICS LEARNING APPROACH
TO MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY
(Case Study on Grade 5 MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati)

Mety Asih Purnamasari
Pascasarjana Study Program of Basic Education of Islam (IPDI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Mathematics learning in Indonesia has been started since 1973. When the government changed the counting learning in elementary school into learning mathematics. Since then the subjects of mathematics have become compulsory subjects in elementary school. But the fact that happened, although the school in Indonesia has had enough experience in applying mathematics subjects, it turns out the results achieved is still not satisfactory. Some of the things that characterize the practice of mathematics learning in Indonesia are teacher-centered learning.

The practice of education that has been going on in school is very far from the real nature of education. According to Depdiknas in 2001 the purpose of learning mathematics in primary school is education that makes students as human beings who have the ability to learn to develop their potential, develop further knowledge and be able to solve various problems. This is evidenced by the low ability of students in aspects of problem-solving skills. This problem occurs in class V MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati when the teacher gives a problem that measures aspects of problem-solving abilities, students are still difficulties. Teachers are also still confused in teaching mathematics to improve aspects of problem-solving skills. This is because the learning during this time is fixed on the module, giving the type of routine questions and the teacher only gives the formula in general without digging the students' ability when according to Hans Frudhental that mathematics is a human activity and must be associated with reality. Because mathematics can not be separated from the problems of everyday life. So students need to be given learning by using a realistic mathematical approach to improve problem-solving skills. Therefore, the researcher wants to experiment about the effect of realistic mathematics learning approach to problem solving ability.

The purpose of this research is to know (1) whether there is influence of realistic mathematics learning approach to problem solving ability in experimental group and control grup students, (2) whether there is a difference in the effect of realistics mathematics learning approaches to the ability of problem solving of high, medium and low ability student in the experimental group.

This research is a case study research using quasi experimental research type. This research was conducted in MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati year lesson 2017/2018. The population of this study were all 5th graders. Of the population researchers took samples in the class 5 MI Ma'arif NU Darur Abror with purposive sampling technique. The researcher took two classes, namely class 5A as experimental class and class 5 B as control class. The data analysis technique used mean difference test and n-gain with statistical test of Mann-Whitney and Kruskall-Wallis.

Result of data analysis show (1) there is influence of realistic mathematics learning approach to problem solving ability in experimental group and control grup students, (2) there is no difference in the effect of realistics mathematics learning approaches to the ability of problem solving of high, medium and low ability student in the experimental group.

Keyword : *Mathematics, realistic mathematics learning approach, mathematical problem solving.*



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Halaman Cover | i |
| Nota Dinas Pembimbing | ii |
| Pernyataan Keaslian | iii |
| Abstrak | iv |
| Abstract | v |
| Motto | vi |
| Persembahan | vii |
| Kata Pengantar | viii |
| Daftar Isi | x |
| Daftar Tabel | xiv |
| Daftar Lampiran | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Kontekstual | 8 |
| 1. Pendekatan Pembelajaran Matematika..... | 8 |
| 2. Pengertian Matematika dan Pembelajaran Matematika..... | 8 |
| a. Pengertian Matematika | 8 |
| b. Pengertian Pembelajaran Matematika | 9 |
| c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar..... | 10 |
| 3. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik | 12 |

| | | |
|----|--|----|
| a. | Pengertian Pembelajaran Matematika Realistik..... | 12 |
| b. | Filsafat Pendidikan Matematika Realistik..... | 14 |
| c. | Prinsip – prinsip Pendekatan Pembelajaran realistik | 17 |
| d. | Konsep Pembelajaran dalam Pendekatan Realistik..... | 18 |
| 4. | Pendekatan Pembelajaran | |
| | Konvensional..... | 19 |
| 5. | Kemampuan Pemecahan Masalah | |
| a. | Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah | 21 |
| b. | Prinsip dalam Pengajaran yang menekankan Kemampuan Pemecahan Masalah | 22 |
| c. | Karakteristik Soal Pemecahan Masalah..... | 24 |
| d. | Langkah – langkah dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah | 25 |
| e. | Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 25 |
| f. | Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 26 |
| 6. | Tes | |
| a. | Pengertian Tes | 28 |
| b. | Penggolongan Tes..... | 28 |
| c. | Fungsi Tes..... | 29 |
| B. | Hasil Penelitian yang Relevan..... | 30 |
| C. | Kerangka Berpikir | 33 |
| D. | Hipotesis Penelitian | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|----|---|----|
| A. | Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| 1. | Tempat Penelitian..... | 37 |
| 2. | Waktu Penelitian | 38 |
| B. | Jenis, Pendekatan Penelitian, dan Desain Penelitian | 38 |
| 1. | Jenis Penelitian | 38 |
| 2. | Pendekatan Penelitian..... | 38 |

| | |
|---|----|
| 3. Desain Penelitian..... | 39 |
| C. Populasi dan sampel | 41 |
| D. Rancangan Perlakuan Penelitian | 42 |
| E. Evaluasi Rancangan Penelitian..... | 44 |
| 1. Validasi Internal | 44 |
| 2. Validasi Eksternal..... | 45 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 46 |
| H. Uji Validitas, Realibilitas dan Tingkat Kesukaran | |
| 1. Uji Validitas | 49 |
| 2. Uji | |
| Realibilitas..... | 51 |
| 3. Tingkat | |
| Kesukaran..... | 53 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| 1. Uji Perbedaan Rerata..... | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 57 |
| 1. Tes Kemampuan Dasar..... | 57 |
| 2. Pretes..... | 58 |
| 3. Postes | 59 |
| B. Uji Prasyarat Analisis | |
| 1. Analisis Data Kemampuan Dasar | 59 |
| a. Uji Beda Rerata | 61 |
| 2. Analisis Data Pretes | 62 |
| a. Uji Beda Rerata | 63 |
| 3. Analisis Data Postes..... | 65 |
| a. Uji Beda Rerata | 65 |
| 4. Analisis Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah | 66 |
| C. Hasil Pengujian Hipotesis..... | 71 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 72 |

| | |
|--|----|
| 1. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah | 72 |
| 2. Kegiatan tentang Pembelajaran. | 74 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 79 |
| B. Implikasi | 79 |
| C. Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Siswa atau peserta didik adalah salah satu unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Secara umum penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat di mana ia tinggal²

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Pada siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.³

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat

¹Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 5.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 183

³Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm.35.

peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.⁴ Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, “ Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti”.

Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Pengajaran matematika di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1973 ketika pemerintah mengganti pengajaran berhitung di sekolah dasar menjadi matematika. Sejak saat itu matematika menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar, juga di sekolah menengah pertama dan menengah atas.⁵ Jadi, walaupun sekolah-sekolah di tanah air sudah mempunyai pengalaman cukup lama dalam penerapan mata pelajaran ini di sekolah, ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Beberapa hal yang menjadi ciri praktek pendidikan di Indonesia selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru. Guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah atau konvensional, sementara para siswa mencatatnya pada buku catatan. Dalam proses pembelajaran yang demikian, guru

⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2

⁵Sutanto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, (Banjarmasin: Tulip, 2005), hlm. 1

dianggap berhasil apabila dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa-siswa tertib dan tenang mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Pengajaran dianggap sebagai proses penyampaian fakta-fakta kepada para siswa. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu mengingat banyak fakta dan mampu menyampaikan kembali fakta-fakta tersebut kepada orang lain, atau menggunakannya untuk menjawab soal-soal dalam ujian. Guru sendiri merasa belum mengajar jika tidak menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Padahal guru yang baik adalah guru yang menguasai bahan dan selama proses belajar mengajar mampu menyampaikan materi tanpa melihat buku pelajaran.

Praktik pendidikan yang selama ini berlangsung di sekolah ternyata sangat jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar menurut Depdiknas tahun 2001, yaitu pendidikan yang menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki kemampuan belajar untuk mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan pengetahuan lebih lanjut untuk kepentingan dirinya sendiri, memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep dan mampu memecahkan masalah yang meliputi: mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, menyusun model matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, menjelaskan hasil dan menggunakan matematika secara bermakna

Pembelajaran yang jauh dari hakikat dan tujuan pembelajaran matematika di tingkat SD/MI dibuktikan dengan peneliti melakukan diskusi langsung bersama para guru kelas V MI sekecamatan Bukateja ketika penyelenggaraan rapat kelompok kerja guru (KKG). Para guru kelas V dari masing-masing sekolah mengutarakan keresahannya ketika siswa dihadapkan pada pemberian soal yang menuntut aspek kemampuan pemecahan masalah, bahwa siswa-siswa masih kebingungan ketika dihadapkan dengan soal terutama yang berbentuk uraian dan pemahaman yang lebih mendalam. Siswa lebih senang jika dihadapkan kepada soal rutin atau soal yang berbentuk simbol dengan alasan simpel.

Kasus kurangnya tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika ini juga dialami pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Darur Abror. Hal ini dibuktikan

dengan ketika guru memberikan soal yang mengukur aspek kemampuan pemecahan masalah, siswa masih kesulitan. Wawancara langsung juga peneliti lakukan kepada guru matematika kelas V Ibu Nurkhayati, S.Pd.I dari wawancara langsung dengan beliau diketahui bahwa soal yang menggunakan aspek kemampuan pemecahan masalah kurang diminati siswa. Guru juga masih kebingungan dalam mengajarkan matematika dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini karena praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya terpaku pada LKS, buku paket, latihan soal berbentuk soal rutin dan guru langsung memberikan rumus secara global, siswa tidak digali kemampuan berpikir dan pemecahan masalah sehingga siswa hanya terbiasa dengan soal-soal berupa simbolis tanpa terbiasa menggunakan soal pemecahan masalah. Hal tersebut berdampak pada rendahnya siswa dalam kemampuan pemecahan masalah. Dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan uji coba untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V di MI Ma'arif NU Darur Abror Kedungjati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, guru hanya memberikan rumus yang sudah ada tanpa memberikan siswa menemukan sendiri dari hasil berpikirnya, sehingga membuat siswa menjadi pasif dan malas ketika ada inovasi baru dalam pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan pemecahkan masalah dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran matematika masih belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahkan masalah.
4. Apakah ada pengaruhnya pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahkan masalah?

5. Apakah kemampuan pemecahan masalah hanya untuk siswa dengan kemampuan dasar tinggi saja? atau untuk semua kategori siswa yaitu yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah?

C. Pembatasan Masalah

Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, perlu ada pembatasan masalah yang diteliti. Masalah yang terlalu luas dan tidak terfokus akan menyulitkan pemecahannya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik.
2. Aspek indikator yang dilihat adalah kemampuan pemecahan masalah.
3. Soal-soal yang diberikan adalah untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika, diantaranya adalah soal kemampuan dasar, soal pretest dan soal post test.
4. Penelitian dibatasi pada dua kelompok, yaitu 1 sebagai kelompok kontrol dan 1 sebagai kelompok eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas perlu dirumuskan permasalahannya agar tujuan penelitian jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berkemampuan tinggi, sedang dan kurang pada kelompok eksperimen?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berkemampuan tinggi, sedang dan kurang pada kelompok eksperimen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritik dan secara praktis

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan atau wawasan keilmuan baru bagi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran matematika khususnya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pertimbangan dalam usaha untuk memberikan inovasi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Adapun untuk manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan sebagai referensi pendekatan pembelajaran yang bervariasi.
- b. Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan dan pemikiran dalam upaya mengembangkan pendekatan pembelajaran dan hanya tidak konvensional tetapi realistik.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman literasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi beberapa pembahasan, yaitu tentang pendekatan pembelajaran matematika realistik, pemecahan Masalah, tes kemampuan dasar, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III, merupakan bagian dari metode penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis, pendekatan penelitian, dan desain eksperimen, populasi dan sampel, rancangan perlakuan, validasi rancangan penelitian, validasi eksternal, validasi internal, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tingkat kesukaran masing-masing instrumen variabel, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data, uji prasyarat analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, berisi simpulan, implikasi dan saran.

Dan pada bagian akhir penyusunan tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan, saran dan kata penutup.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dibuktikan dengan uji *Mann-Whitney* pada aspek pembelajaran secara umum antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa nampak signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,005$ maka dapat diartikan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tidak terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berkemampuan tinggi, sedang dan kurang pada kelompok eksperimen. Dibuktikan dengan uji statistik *Kruskall-Wallis* berdasarkan Tabel 31 pada aspek pembelajaran secara umum antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa nampak signifikansi menunjukkan $0,166 > 0,005$ maka dapat diartikan H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah

B. Implikasi

Dengan sudut penelitian di atas, maka penulis berharap pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di sekolah sebagai alternatif pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Bagi guru, pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat digunakan sebagai alternatif dalam melakukan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan bisa didukung dengan menggunakan media yang bervariasi. Bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi pendekatan pembelajaran.

C. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian adalah:

1. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan masing-masing peserta terutama siswa dengan kategori kemampuan rendah.
2. Guru mampu memberikan ide atau inovasi dalam melakukan pembelajaran matematika, dalam hal ini memiliki wawasan seputar lingkungan karena pendekatan realistik menitikberatkan pada aspek konkrit.
3. Guru mampu membuat media-media yang dapat mempertegas pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Akbar, Husein. “*Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum yang Berorientasi pada Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik SMA*” Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Amam, Asep Amam. “*Pengaruh Pembelajaran Matematika berbasis ICT terhadap Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*” Tesis. Bandung: UPI, 2013.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Biggs, John B and Kevin F. Collis. *Evaluating the Quality of Learning*. Sidney: Academic Press, 1982.
- Budi Triton,Perwira. *Spss 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Cresswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad Fathurrohman.*Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015.
- Hadi,Sutarto. *Pendidikan Matematika Realistik Dan Implementasinya*. Banjarmasin: tulip,2005
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research untuk penulisan laporan, Skripsi, thesis dan disertasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004.

- Hartatiana, "Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Berbasis Argumen untuk Siswa Kelas V Di SD N 79 Palembang", online Jurnal, diakses 10 September 2017.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Izzaty, Rita Eka. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Marisa, Riandi. "Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan disposisi Matematika Siswa" Tesis. Bandung: UPI, 2011.
- Martina, Nana. "Eksperimentasi Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Realistik Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya tahun 2008/2009" Tesis. Bandung: UPI, 2008.
- Miswanto. *Pengembangan Alat ukur Hasil Belajar*
- Munawaroh. "Desain Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas V SD Impres 6/75 Kading" Tesis. Makasar: UIN Alaludin Makasar, 2010.
- Novikasari, Ifada. "Kemampuan Pemecahan Masalah". Online https://www.Academia.edu/31089884/kemampuan_Pemecahan-Masalah. diakses 7 Oktober 2017.
- Rahmawati, Fitriana. "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar" online Jurnal, diakses 12 September 2017.
- Rozak, Dedi Abdul. *Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Software Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Bandung: UPI, 2013.
- Sahlan Mohammad, *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press, 2013
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Streetiand, Leen. *Fractions in Realistic Mathematics Education*. London: Academic Publishers.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Wasisto, Agus. *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya pada SD/MI*. Yogyakarta: Graha Cendekia, 2013.

